

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana dan prasarana fisik atau yang sering disebut dengan infrastruktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan hal vital guna mendukung berjalannya kelancaran pembelajaran. Mulai dari gedung dan fasilitas pelengkapannya, mulai dari kamar mandi, lift, kantin, kantor jurusan, fakultas dan ruang perkuliahan.

Ketersediaan prasarana wajib adanya dalam menunjang kelancaran berjalannya pembelajaran. Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

(2) "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Sedangkan menurut Bafadal (2004: 2) menjelaskan bahwa "Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah". Perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran seperti ruang kelas, kamar mandi, gedung, dan lain sebagainya. Menurut Bafadal (2004: 3) prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam: Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya ruang kantor, kantin sekolah, jalan menuju kamar

kecil, ruang guru, ruang tata usaha sekolah, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.



Prasarana pembelajaran sebagai sebuah aset atau properti yang dimanfaatkan untuk tempat beraktifitas dan melakukan segala kegiatan, seharusnya memiliki syarat kenyamanan dan harus dapat menjamin keamanan pengguna selama berada di dalamnya. Untuk mengamankan sebuah prasarana pembelajaran, perlu upaya melaksanakan ketentuan dan persyaratan teknis dalam mengatur dan mengendalikan prasarana pembelajaran tersebut, termasuk dalam rangka proses pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran, pemeriksaan kelayakan fungsi dan keandalan prasarana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran tidak hanya dilaksanakan oleh bagian pemeliharaan dan perawatan, tetapi kita sebagai pengguna wajib memelihara dan merawatnya. Seperti dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 47 Butir 1 dikemukakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 42 sampai dengan pasal 46 menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan”.

Upaya untuk menjaga kelangsungan prasarana pembelajaran, dengan cara memelihara dan merawat prasarana pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan di atas. Satuan pendidikan yang didalamnya termasuk mahasiswa, yang seharusnya memelihara dan merawat prasarana. Sebagai contoh adalah beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil berada di lingkungan kampus, baik sedang melaksanakan perkuliahan ataupun hanya sedang menunggu perkuliahan. Mahasiswa belum mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan merawat, mulai dari buang sampah sembarangan, mengotori dinding dengan sepatu ataupun dengan bekas putung rokok, dan juga adalah beberapa mahasiswa yang suka mengabaikan kebersihan setelah melaksanakan praktik dan masih ada beberapa hal lainnya yang masih beranggapan bahwa tanggung jawab pemeliharaan dan perawatan adalah institusi

Dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran masih terdapat kendala-kendala dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya prasarana pembelajaran dipelihara dan dirawat dengan baik oleh mahasiswa sebagai penggunaannya. Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran antara lain: Cara pandang personal atau individu terhadap prasarana pembelajaran yang merasa kurang memiliki setiap prasarana pembelajaran yang ada didalam lingkungan kampus, terbentuknya opini bahwa pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran merupakan tugas dari bagian pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sehingga kurang perhatian personal atau individu untuk menjaga minimal tempat ruang perkuliahan di dalam lingkungan kampus.

Persepsi mahasiswa mempengaruhi terhadap bagaimana cara mahasiswa memperlakukan prasarana pembelajaran, yang erat kaitannya dengan keberlangsungan kualitas prasarana pembelajaran. Dengan kondisi apakah mengetahui atau tidak mahasiswa tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran, baik mahasiswa laki-laki atau perempuan, baik angkatan lama maupun angkatan baru, baik dalam Program Studi PTB, TS-S1, ataupun TS-D3 mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.

Berdasarkan pemikiran di atas, yang menunjukkan betapa pentingnya pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran untuk keberlangsungan kelancaran pembelajaran, maka peneliti merumuskan judul penelitian mengenai **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Tentang Pemeliharaan dan Perawatan Prasarana Pembelajaran”**.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Menurut pendapat Riduwan (2011 : 4) yang mengemukakan: “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan

yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”.

Banyak permasalahan yang akan timbul dalam penelitian maka untuk lebih difokuskan pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang akan terjadi sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman mahasiswa pada pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda.
- b. Kurangnya informasi mahasiswa pada pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran.
- c. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran.
- d. Banyaknya mahasiswa yang buang sampah sembarangan di dalam ruangan kuliah.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, yang mulai dari angkatan 2010 s/d 2012 yang sedang aktif menggunakan prasarana pembelajaran. Menurut Riduwan (2011: 5) mengemukakan bahwa “pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng ke mana-mana”. Dari pengertian di atas agar masalah yang diteliti sesuai dengan maksud yang dituju dalam judul, dan untuk membatasi masalah agar tidak berkembang padahal yang tidak berhubungan dengan topik yang diteliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pemeliharaan dan perawatan ring yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pemeliharaan dan perawatan

anprasarana pembelajaran yang dilaksanakan minimum sekali dalam 5 tahun.

- b. Prasarana pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prasarana pembelajaran yang secara langsung digunakan mahasiswa untuk proses pembelajaran, pada saat perkuliahan di gedung Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia seperti ruang teori, ruang praktek, dan ruang laboratorium.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 35). Sangadji dan Sopiah (2010: 73) mengemukakan bahwa “Rumusan masalah merupakan pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti”. Berdasarkan pada pemaparan latar belakang kemudian mengidentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- b. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- c. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tiap angkatan 2010, 2011, dan 2012 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- d. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tiap Program Studi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?

4. Penjelasan Istilah dan Judul

Penjelasan istilah merupakan uraian dari pengertian secara garis besar terhadap istilah ah judul penelitian ini, yaitu: *“Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Tentang Pemeliharaan dan Perawatan Prasarana Pembelajaran”*.

Penjelasan ini dimaksud untuk membatasi tentang pengertian terhadap istilah yang dimaksud pada penelitian. Sehingga diharapkan pembaca atau pihak lain tidak salah tafsir terhadap pengertian istilah yang dipakai.

Untuk menghindari kesalahan paham dalam penafsiran istilah-istilah yang peneliti gunakan, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Persepsi: Walgito (2010: 99) mendefinisikan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensori.
- b. Prasarana: Bafadal (2004: 2) mendefinisikan Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah perangkat yang secara tidak langsung menunjang berjalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti kamar mandi, taman, gedung, ruang belajar perpustakaan dan lain sebagainya.
- c. Pemeliharaan dan perawatan: Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no.24 tahun 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Gedung pasal 3 butir 2 dan 3 dikemukakan bahwa: butir 2 “Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarannya agar bangunan gedung selalu laik fungsi”. Butir 3 “Perawatan bangunan gedung adalah kegiatan memperbaiki dan atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/atau prasarana dan sarana agar bangunan gedung tetap laik fungsi”.

C. Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian kita harus menetapkan terlebih dahulu tujuan penelitian. Adapun tujuan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- b. Untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- c. Untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa tiap angkatan 2010, 2011, dan 2012 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?
- d. Untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa tiap Program Studi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil tentang pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat serta kegunaan. Berdasarkan dari tujuan yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mahasiswa akan pentingnya pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran perkuliahan.
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri akan pentingnya pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran.
3. Sebagai masukan bagi dosen pada saat perkuliahan mengingatkan mahasiswa akan pentingnya pemeliharaan dan perawatan prasarana pembelajaran perkuliahan.
4. Sebagai masukan bagi bagian pengelolabidang pemeliharaan dan perawatan fasilitas kampus.

5. Sebagai bahan pengembangan bagi peneliti lain yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas tentang kajian pustaka yang mendasari variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian yaitu persepsi, prasarana pembelajaran, dan pemeliharaan dan perawatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan metode penelitian yang meliputi tempat penelitian, metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian serta pembahasan dari hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Padabagianinidibahastentangkesimpulandarihasilpenelitianserta saran-saran penulis.

